



Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Hortikultura di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Capacity Building of Horticultural Farmer Groups in Telaga Kodok Hamlet, Leihitu District, Central Maluku Regency

Abut Ipa, Melvis E. Tahitu, Jeter D. Siwalette

Universitas Pattimura Ambon, Maluku, Indonesia

*Email: abutipal311@gmail.com

*Correspondence: Abut Ipa

DOI:

10.36418/comserva.v2i10.629

ABSTRAK

Histori Artikel

Diajukan : 01-02-2023

Diterima : 17-02-2023

Diterbitkan : 27-02-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kapasitas kelompok tani hortikultura di dusun telaga kodok kecamatan leihitu kabupaten maluku tengah dan untuk faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan tingkat kapasitas kelompok tani hortikultura di dusun telaga kodok kecamatan leihitu kabupaten maluku tengah. Penelitian ini akan dilakukan di Kelompok Tani Holtikultura Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah selama 1 bulan yaitu dari Oktober 2022 – November 2022. Data yang dikumpulkan dengan pengamatan dan wawancara kemudian di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Kelompok tani di dusun telaga kodok terdiri dari sepuluh kelompok tani yang terdaftar tetapi delapan kelompok tani yang aktif, ada yang berganti nama kelompok dan berpindah kelompok, disebabkan keberadaan kelompok tani hanya menjadi formalitas untuk memudahkan dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun pihak lainnya. Tingkat kapasitas kelompok tani di dusun telaga kodok berdasarkan kegiatan rutin dan pembagian tugas diperoleh skor rata-rata 2,60 dengan kategori tinggi, fasilitasi yang memadai diperoleh skor rata-rata 1,33 dengan kategori rendah, pengalaman Bertani diperoleh skor rata-rata 2,30 dengan kategori tinggi, norma dan aturan kelompok diperoleh skor rata-rata 2,16 dengan kategori tinggi dan prestasi kelompok diperoleh skor rata-rata 1,23 dengan kategori tinggi. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kapasitas kelompok tani di dusun telaga kodok, terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diperoleh skor rata-rata 2,90 dengan kategori tinggi dan faktor eksternal diperoleh nilai rata-rata 1,31 dengan kategori rendah.

Kata Kunci: Pengembangan Kapasitas; Bertani; Kelompok Tani

ABSTRACT

This study aims to determine the capacity level of horticultural farmer groups in talaga kodok hamlet, Leihitu district, Central Maluku regency and for what factors are related to the capacity level of horticultural farmer groups in talaga kodok hamlet, Leihitu district, Central Maluku regency. This research will be conducted at the Horticultural Farmer Group of Telaga Kodok Hamlet, Leihitu District, Central Maluku Regency for 1 month, from October 2022 – November 2022. The data collected by observation and interviews were then analyzed with qualitative descriptive analysis. The farmer group in telaga kodok hamlet consists of ten registered farmer groups but eight active farmer groups, some of which changed group names and changed groups, because the existence of farmer groups is only a formality to make it easier to get help from the government and other parties. The capacity level of farmer groups in telaga

toad hamlet based on routine activities and task distribution obtained an average score of 2.60 with high categories, adequate facilitation obtained an average score of 1.33 with low categories, farming experience obtained an average score of 2.30 with high categories, group norms and rules obtained an average score of 2.16 with high categories and group achievements obtained an average score of 1.23 with high categories. Factors that affect the level of capacity of farmer groups in telaga kodok hamlet, there are 2 factors, namely internal factors and external factors, internal factors obtained an average score of 2.90 with high categories and external factors obtained an average score of 1.31 with low categories.

Keywords: *Capacity Building; Farming; Farmer Groups*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan dalam upaya pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan rakyat akan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta membantu memantapkan pangan. Peran penting sektor pertanian dalam pembangunan pertanian tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia (Reswari, 2015).

Permasalahan pertanian dan ketidak berdayaan petani dalam mengembangkan usahataniya merupakan salah satu penyebab lemahnya pengembangan kapasitas (capacity building) dan kelembagaan petani (Veronice et al., 2018). Hal ini juga dijelaskan oleh (Saleh & Suherman, 2021), rendahnya kesejahteraan petani di Indonesia disebabkan oleh kapasitas petani rendah (kapasitas manajerial, teknis dan sosial), daya tawar petani cenderung lemah, akses permodalan dan informasi yang masih terbatas, tingkat pendidikan yang rendah (Haryanto, 2014).

Padahal bila dilihat dari potensi sumber manusia (kelompok tani) di provinsi maluku dengan jumlah kelompok tani berdasarkan data Badan Pusat Statistik terdapat 6,053 kelompok tani di 11 kabupaten dan terkhususnya pada kabupaten maluku tengah sesungguhnya memiliki prospek yang baik terdapat 1,384 kelompok tani 18 kecamatan.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kelompok tani di Negeri Hitu Lama merupakan kelompok tani tertinggi dengan jumlah kelompok 17 dan 10 kelompok tani terdapat pada dusun telaga kodok yang terdaftar, tetapi 8 kelompok tani yang aktif, disebabkan kelompok tani hanya sebagai formalitas untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah serta kurangnya pengetahuan secara individu maupun kelompok, mengakibatkan ketidakmampuan kelompok tani dalam pengembangan kapasitas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Hortikultura di Dusun Telaga Kodok, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah”

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Kelompok Tani Holtikultura di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Waktu penelitian di mulai pada 6 Oktober 2022 – 6 November 2022.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara dan pengisian quisioner oleh kelompok tani dan juga pengamatan atau observasi langsung di lapangan (Werembinan et al., 2018). Data sekunder diambil

untuk melengkapi dan menunjang data primer ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku, artikel, skripsi terdahulu yang relevan, instansi terkait atau juga dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data adalah suatu proses penyediaan sumber data primer untuk kebutuhan suatu penelitian (Aminullah et al., 2021). Pengumpulan data yaitu suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, selain dari penelitian verifikasi dalam menguji tesis Pasolong (2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2014) yang menguraikan dan menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kapasitas kelompok tani, maka metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan metode wawancara mendalam (Indepth Interview). Hasil wawancara ini kemudian dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi terkait maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data:

1. Mereduksi data untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan.
2. Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.
3. Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dari data yang tercatat dan disajikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode Teknik acak sederhana (purposive random sampling) Metode ini dilakukan apabila karakteristik individu berbeda antara satu kelompok (strata) dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang akurat terdapat 8 kelompok tani hortikultura yang masih aktif sampai sekarang. (Iatar 2021)

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non fisik. Secara umum umur dibagi atas tiga kelompok yaitu usia belum produktif 0-14 tahun, usia produktif 15-64 tahun, dan usia tidak produktif >64 tahun (Chaniago, 2002). Berikut Tabel karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelompok Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
<15 Tahun	1	4.0
15-64 tahun	22	4.0
>64 tahun	1	92
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1. mengenai karakteristik petani hortikultura di Dusun Telaga berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia petani hortikultura di Dusun Telaga Kodok berada pada usia produktif atau berkisar antara 15 – 64 tahun dengan jumlah sebanyak 37 atau sebesar 88,1%, petani berusia diatas 64 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 11,9%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden. Tingkat Pendidikan yang mampu diraih seseorang menentukan keberhasilan dalam memperoleh pekerjaan (Russicaria dan Djayastra, 2014). Berikut Tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	5	20.8
SMP	10	41.7
SMA	9	37.5
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani hortikultura di Dusun Telaga Kodok yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 10 orang atau 41,7%, SMA sebanyak 9 orang atau sebesar 37,5%, dan SD sebanyak 5 orang atau sebesar 20,8%. Jadi anggota kelompok tani hortikultura dengan tingkat rata-rata pendidikan terakhir SMP adalah yang terbanyak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berkelompok Tani

Lamanya berkelompok tani adalah kurun waktu yang dimiliki atau dilalui oleh petani dalam melakukan budidaya tanaman (Anwar, 2012). Berikut Tabel karakteristik responden berdasarkan lama berkelompok tani:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berkelompok Tani

Lama Berkelompok Tani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 3 tahun	6	25
4 – 6 tahun	3	12.5
>6 tahun	15	62.5
Total	24	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3. karakteristik responden berdasarkan lama berkelompok tani, dapat diketahui bahwa kelompok tani hortikultura di Dusun Telaga Kodok yang telah bertani selama lebih dari 6 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 62,5%, untuk responden yang telah menjadi petani selama 1 sampai 3 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 25%, sedangkan responden yang telah menjadi petani selama 4 sampai 6 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 12,5%. Jadi rata-rata petani hortikultura di Dusun Telaga telah bertani selama lebih dari 6 tahun.

Deskripsi Kelompok Tani di Dusun Telaga Kodok

Kelompok tani dalam penelitian adalah kelompok tani dusun telaga kodok terdiri dari sepuluh kelompok tani yang terdaftar tetapi delapan kelompok tani yang aktif, ada yang berganti nama kelompok dan ada yang berpindah kelompok, disebabkan keberadaan kelompok tani hanya menjadi formalitas untuk memudahkan dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun pihak lainnya. Disamping itu, petani hanya mendapatkan pembinaan terhadap aspek teknis, belum pernah tersentuh program yang khusus mengarah pada pembinaan organisasi kelompok (Husain, 2018).

Hal itu sejalan dengan pendapat (Margolang, 2018), kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar (Eskarya & Elihami, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok tani Dusun Telaga Kodok terklasifikasi dari beberapa tingkatan. Berikut Tabel kelompok tani berdasarkan klasifikasi kelompok:

Tabel 4. Kelompok Tani Berdasarkan Klasifikasi Kelompok

NO	Nama Kelompok Tani	Lama Berdiri Kelompok tani	Klasifikasi	Keterangan
1	Tunas Baru	19 Tahun	Lanjut	Aktif
2	Melati	17 Tahun	Lanjut	Aktif
3	Telaga Lega	15 Tahun	Lanjut	Aktif
4	Hasal	15 Tahun	Lanjut	Kurang aktif
5	Telaga Mekar	15 Tahun	Lanjut	Aktif
6	Tunas Jaya	4 Tahun	Pemula	Aktif
7	Sinar Telaga	2 Tahun	Pemula	Aktif
8	Terumbuk Karang	2 Tahun	Pemula	Aktif

Sumber data Sekunder: Dinas Pertanian Provinsi Maluku

Berdasarkan Tabel 4. kelompok tani berdasarkan klasifikasi kelompok, bahwa kelompok tani pada dusun telaga kodok terklasifikasi dari kelompok tani lanjut dan pemula, kelompok tani di dusun telaga kodok terdapat delapan kelompok tani. Berikut profil kelompok tani di dusun telaga kodok:

Tunas Baru

Kelompok Tani Tunas Baru merupakan salah satu kelompok yang mendorong pertanian organik di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani tunas baru yang berdiri sejak tahun 2003 hingga sekarang berusia 19 tahun yang diketuai oleh Nasrudin bin taher dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang termasuk ketua, terdiri atas 15 orang laki-laki dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi lanjut.

Melati

Kelompok Tani Melati Merupakan kelompok tani perempuan satu-satunya yang beralamat di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani melati yang berdiri sejak tahun 2005 hingga sekarang berusia 15 tahun yang diketuai oleh Tina rumbia dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang termasuk ketua, terdiri atas 20 orang perempuan dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi lanjut.

Telaga Lega

Kelompok Tani Telaga Lega merupakan kelompok tani yang paling berkembang di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani telaga lega yang berdiri sejak tahun 2003 hingga sekarang berusia 19 tahun yang diketuai oleh Ibrahim kaimudin dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang termasuk ketua, terdiri atas 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi lanjut.

Hasal

Kelompok Tani hasal yang beralamat di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani hasal yang berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang berusia 15 tahun yang diketuai oleh Syamsudin wance dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang termasuk ketua, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi lanjut.

Telaga Mekar

Kelompok Tani hasal yang beralamat di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani hasal yang berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang berusia 15 tahun yang diketuai oleh Amir sin dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang termasuk ketua, terdiri atas 20 dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi lanjut.

Tunas Jaya

Kelompok Tani Tunas Jaya merupakan kelompok tani yang baru dibentuk akan tetapi anggota kelompok tani tunas merupakan anggota dari beberapa kelompok yang sudah ada akan tetapi, karena beda pandangan dan tujuan sehingga mereka lebih memilih membentuk kelompok baru yang dilandasi dengan tujuan yang sama. Kelompok tani Tunas Jaya yang beralamat di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani tunas jaya yang berdiri sejak tahun 2018 hingga sekarang berusia 4 tahun yang diketuai oleh Suratno sangadji dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang termasuk ketua, terdiri atas 20 dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi pemula.

Sinar Telaga

Kelompok Tani sinar telaga merupakan kelompok tani yang baru dibentuk akan tetapi anggota kelompok tani sinar telaga merupakan anggota dari kelompok yang sudah ada akan tetapi, karena beda pandangan dan tujuan sehingga mereka lebih memilih membentuk kelompok baru yang dilandasi dengan tujuan yang sama. Kelompok tani sinar telaga yang beralamat di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani sinar telaga yang berdiri sejak tahun 2020 hingga sekarang berusia 2 tahun yang diketuai oleh La yudi dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang termasuk ketua, terdiri atas 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi pemula.

Terumbuk Karang

Kelompok Tani sinar telaga merupakan kelompok tani yang baru dibentuk akan tetapi anggota kelompok tani sinar telaga merupakan anggota dari kelompok yang sudah ada akan tetapi, karena beda pandangan dan tujuan sehingga mereka lebih memilih membentuk kelompok baru yang dilandasi dengan tujuan yang sama. Kelompok tani sinar telaga yang beralamat di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok tani sinar telaga yang berdiri sejak tahun 2020 hingga sekarang berusia 2 tahun yang diketuai oleh La hasim dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang termasuk ketua, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan kelompok tani tergolong kelompok tani klasifikasi pemula.

Tingkat Kapasitas Kelompok Tani Hortikultura di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila kapasitas kelompok taninya memadai (Manggala Rimbawati et al., 2018), kelompok tani Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah terdapat delapan kelompok tani yang masih aktif, di antara delapan kelompok tani lima kelompok di antaranya sudah berdiri belasan tahun tetapi masih berada pada tingkat klasifikasi lanjut, tetapi kapasitas kelompok tidak memadai dan tiga kelompok di antaranya terklasifikasi pemula, perlu dilakukan pengembangan kapasitas kelompok tani.

Sejalan dengan pendapat (Diah, 2014) Pengembangan kelompok tani pada prinsipnya diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kapasitas merupakan kata kunci kualitatif untuk menilai kinerja, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Telaga terdapat delapan kelompok tani yang aktif akan tetapi kapasitas kelompok belum memadai, untuk mengukur kapasitas kelompok lebih lanjut dapat dilihat dari beberapa indikator. Berikut tingkat pengembangan kelompok tani di dusun telaga kodok

Kegiatan Rutin Dan Pembagian Tugas

Pembagian tugas bertujuan untuk memudahkan penanganan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam bentuk gotong royong, pembagian tugas yang dilakukan berdasarkan kedudukan dalam kelompok yang terkait dengan peran dan status dalam kelompok (Arjunaedi, 2021). Berikut tabel kegiatan rutin dan pembagian tugas:

Tabel 5. Kegiatan Rutin dan Pembagian Tugas

NO	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Pembagian tugas dalam kelompok tani	2,79%	Tinggi
2	Keaktifan petani dalam kegiatan rapat kerja	2,42%	Tinggi
Total		2,60%	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 5. kegiatan rutin dan pembagian tugas, dapat dilihat bahwa kegiatan rutin pembagian tugas diperoleh skor rata-rata 2,60 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 5. kegiatan rutin dan pembagian tugas, pembagian tugas dalam kelompok tani diperoleh skor 2,79 dengan kategori tinggi, artinya kelompok tani dusun telaga kodok akan lebih efektif dan efisien bekerja dengan pembagian tugas, dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan memiliki dampak yang sangat positif karena lebih mengaktifkan kelompok dengan bekerja kolektif serta interkaksi, komunikasi dan hubungan kerja sama dalam kelompok makin kompak, dari segi waktu dan tenaga yang dibutuhkan lebih sedikit karena setiap anggota mendapatkan perannya masing-masing agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik dan pembagian tugas dilakukan berdasarkan kedudukan dalam kelompok yang berkaitan dengan peran dan status dalam kelompok.

Keefektifan dalam kegiatan rapat diperoleh skor 2,42 dengan kategori tinggi. artinya kelompok tani dusun telaga kodok melakukan rapat kerja untuk mengevaluasi, mengukur program kerja kelompok

dan menilai perkembangan kelompok tani, pada dusun telaga kodok rapat kerja intens dilakukan untuk menjaga kepercayaan dan keharmonisan dalam kelompok.

“Kegiatan rutin yang sering kami lakukan yaitu rapat dan berdiskusi tentang usaha kami, memberikan saran, masukan dan jalan keluar dari masalah yang kita hadapi” interview ketua kelompok tani tunas baru:(Pak N.B.T 53 Tahun).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat (A. Sari, 2021) kelompok tani sebagai tempat dimana akan terjadi pertukaran informasi yang dilakukan sesama anggota kelompok, sehingga akan terjadi peningkatan kualitas sumberdaya manusianya, oleh karena itu pengembangan kapasitas kelompok tani sangat penting, akan tetapi banyak kelompok tani sekarang ini sudah tidak aktif lagi karena pekerjaan yang paling sulit adalah memelihara kelompok tersebut supaya tetap stabil dan nyata manfaatnya bagi anggota, dan sejalan dengan hasil penelitian Marsianus (2016) kekompakan kelompok adalah keadaan atau kondisi dimana aktivitas anggota membangun semangat yang tinggi dan kesetiaan yang mendalam pada kelompok dengan saling berbagi sehingga secara bersama-sama saling memberi nuansa hidup, menjadi diri sendiri dan kreatif.

Fasilitasi Yang Memadai

Pengembangan kapasitas kelompok tani tidak hanya melakukan kegiatan rutin pembagian tugas saja, akan tetapi harus didukung dengan fasilitas yang memadai (Hapsari & Rokhani, 2021). Fasilitas tersebut dapat berupa peralatan yang digunakan petani dalam kegiatan mengolah lahan garapan, peralatan pertanian, sarana produksi, sarana informasi dan yang dapat menunjang kelancaran kelompok. Berikut Tabel fasilitasi yang memadai:

Tabel 6. Fasilitas yang Memadai

NO	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Fasilitas yang digunakan petani dalam melakukan pengerjaan lahan pertanian	1,25%	Rendah
2	Bantuan peralatan pertanian dari Pemerintah/swasta/perguruan tinggi	1,50%	Rendah
3	Kelompok tani memanfaatkan fasilitas dengan baik	1,25%	Rendah
Total		1,33%	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa fasilitas yang memadai diperoleh skor rata-rata 1,33 dengan kategori rendah.

Berdasarkan tabel 6. fasilitas yang digunakan diperoleh skor 1,25 dengan kategori rendah, artinya kelompok tani dusun telaga kodok tidak memiliki fasilitas yang memadai dan menunjang karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga dalam mengolah lahan, mayoritas kelompok tani mengolah lahan menggunakan alat tradisional yaitu cangkul, yang menyebabkan perkembangan kelompok tani lambat.

Bantuan peralatan pertanian dari pemerintah/swasta diperoleh skor 1,50 dengan kategori rendah, artinya bantuan yang di dapatkan berupa alat mesin pertanian yaitu traktor mini, sprayer dan mesin penghancur kotoran hewan, dari bantuan tersebut hanya satu kelompok yang mendapatkan

bantuan dari delapan kelompok tani, yang menyebabkan keberlanjutan dari kapasitas kelompok tani cenderung rendah dan Pemanfaatan fasilitas diperoleh skor 1,25 dengan kategori rendah, artinya dari fasilitas yang didapatkan di manfaatkan dan dirawat dengan baik, tetapi kelompok tani yang tidak mendapatkan bantuan lebih menggunakan alat-alat tradisional dalam mengelolah lahan.

“Kami berkelompok supaya mendapatka bantuan, tetapi kami tidak pernah mendapatkan bantuan mengelolah lahan mengunkan kami menggunakan alat seadanya, kami tidak mau meminjam traktor dari kelompok lain karena ongkos sewa dan perawat mesin begitu mahal dan kalua traktornya rusak kami juga yang bertanggung jawab” (interview ketua kelompok tani terumbuk karang: Pak L.H 55 Tahun).

Hasil wawancara tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Triman et al., 2014) Pembentukan kelompok tani juga diarahkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi kepada petani, yang memang lebih mudah dikoordinasikan dalam satuan kelompok dibanding perseorangan petani.

Pengalaman Bertani

Pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang akibat dari perbuatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu (K. A. D. P. Sari et al., 2021).

Pengalaman bertani merupakan aset dalam pengembangan kapasitas kelompok tani, pengalaman bertani mengambil peran yang sangat esensial dalam aktivitas usaha tani dan mempengaruhi keaktifan kelompok (Nikmah, 2018). Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah mengaplikasikan saran dari penyuluh untuk kemajuan kelompok dari pada petani pemula. Berikut Tabel Pengalaman Bertani:

Tabel 7. Pengalaman Bertani

NO	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Program kerja sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman Bertani	2,79%	Tinggi
2	Lamanya kelompok tani berdiri	2%	Sedang
3	Klasifikasi kelompok pada tingkat	2,12%	Tinggi
	Rata-rata	2,30%	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 7. dapat dilihat pengalaman bertani diperoleh skor rata-rata 2,30 dengann kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 7. program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman bertani diperoleh skor 2,79 dengan kategori tinggi, artinya kelompok tani dusun telaga kodok sudah mengetahui kemampuan atau keterampilan satu sama lain karena berdasarkan kedekatan yang sudah terjalin dari kelompok yang terbentuk belasan tahun dan program kerja sebelum dilakukan di diskusikan dengan semua anggota kelompok tani dan keputusan yang di ambil berdasarkan hasil diskusi.

Lamanya kelompok tani berdiri mendapat skor 2 dengan kategori sedang, artinya terdapat delapan kelompok tani lima sudah berdiri belasan tahun yaitu kelompok tani tunas baru sudah 19 tahun berdiri dan menjadi kelompok tani tertua, kelompok tani melati 17 tahun berdiri dan menjadi kelompok tani perempuan satu-satunya, kelompok tani telaga lega 15 tahun berdiri sampai sekarang masih aktif,

kelompok tani telaga mekar 15 tahun berdiri dan sampai sekarang masih aktif, kelompok tani hasil 15 tahun berdiri akan tetapi beberapa bulan belakangan ini kurang aktif, kelompok tani tunas jaya 4 tahun berdiri dan sampai sekarang masih aktif, kelompok tani sinar telaga 2 tahun berdiri sampai sekarang masih aktif dan kelompok tani terumbuk karang 2 telaga 2 tahun berdiri sampai sekarang masih aktif.

Kelanjutan kelompok tani memperoleh skor 2,12 dengan kategori tinggi, artinya kelompok tani dusun telaga kodok terdapat delapan kelompok tani yang masih aktif lima di antaranya terklasifikasi lanjut. Dan diantaranya kelompok tani tunas baru, kelompok tani melati, kelompok tani telaga lega, kelompok tani telaga mekar serta kelompok tani hasil, dan tiga kelompok terklasifikasi pemula diantaranya kelompok tani tunas jaya, kelompok tani sinar telaga, dan kelompok tani terumbuk karang.

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat (K. A. D. P. Sari et al., 2021) Pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang akibat dari perbuatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu. Dan sejalan dengan penelitian (Tahitu et al., 2016) pengalaman menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha, namun pengalaman yang tidak diiringi dengan kemampuan mengembangkan akan menjadikan pengalaman yang statis dan menjurus kepada rutinitas.

Norma Dan Aturan Kelompok

Norma kelompok adalah asas-asas yang mengatur karakter anggota kelompok, norma berada dan berlaku dalam kelompok (Selvanus, 2016). Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku. Karena adanya beragam kelompok, maka norma yang ada dalam kelompok, mungkin tidak berlaku untuk kelompok lain.

Norma yang tertera pada umumnya mencakup hal-hal yang spesifik, sehingga lebih tepat disebut sebagai peraturan. Dengan adanya norma dan peraturan kelompok, maka individu akan berperilaku sesuai dengan batasan yang ditentukan (Mustafid, 2017). Lebih jauh lagi ia akan berperilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya dan akan diberikan sanksi bila melanggarnya. Berikut Tabel norma dan aturan kelompok:

Tabel 8. Norma dan Aturan Kelompok

NO	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Peraturan yang dibuat kelompok tani	1,92%	Sedang
2	Rencana kerja definitif kelompok yang di buat sudah mencapai tujuan kelompok	2%	Sedang
3	Rencana kerja definitif kebutuhan kelompok yang di buat sudah mencapai tujuan kelompok	2%	Sedang
4	Sanksi akan diberikan bagi yang melanggar peraturan	2,75%	Tinggi
Rata-rata		2,16%	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa norma dan aturan kelompok diperoleh skor rata-rata 1,96 dengan kategori sedang.

Berdasarkan tabel 8. peraturan yang dibuat kelompok tani diperoleh skor 1,92 dengan kategori sedang, artinya aturan yang dibuat kelompok tani dusun telaga kodok sangat lemah tidak efektif disebabkan mayoritas kelompok yang membuat peraturan tidak tertulis dan ada juga yang tidak membuat, karena tidak terlalu berpengaruh pada kelompok dengan adanya saling pengertian antar anggota.

Sanksi yang diberikan bagi anggota kelompok yang melanggar aturan diperoleh skor 1,92 dengan kategori sedang, artinya lemahnya sanksi yang diberikan oleh ketua kelompok bagi anggota kelompok yang melanggar aturan hanya diberi peringatan atau teguran sehingga menyebabkan tidak berjalanya aturan yang telah dibuat.

Rencana kerja definitif kelompok yang di buat sudah mencapai tujuan kelompok diperoleh skor 2 dengan kategori sedang dan Rencana kerja definitif kebutuhan kelompok yang di buat sudah mencapai tujuan kelompok memperoleh skor 2, artinya kelompok kelompok yang di buat berjalan lancar dan cukup baik karena kelompok mampu bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang belum tercapai seperti alat mesin pertanian yang kurang memadai, tetapi untuk memaksimalkan keterbatasan petani bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing, dan pemasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan mudah karena kerja sama memudahkan pekerjaan yang berat (Majid, 2015).

“Aturan yang kami buat dalam kelompok memang tidak tertulis karena selama ini anggota tidak pernah buat pelanggaran, disebabkan dalam kelompok kami memiliki hubungan kekeluargaan sehingga tidak enak hati kalua melakukan pelanggaran” (interview ketua kelompok tani telaga lega: Pak R.K 51 Tahun).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Triman et al., 2014) yang menyatakan bahwa individu petani akan bergabung dan lebih merasa nyaman bila dia berada dalam kelompok yang anggotanya merupakan keluarga sendiri atau memiliki hubungan kekerabatan dengan anggota yang lain.

Prestasi Kelompok

Prestasi kelompok merupakan output dan tujuan dari kelompok. Ada tiga bagian yang menentukan prestasi kelompok, yaitu: produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan). Berikut Tabel prestasi kelompok:

Tabel 9. Prestasi Kelompok

NO	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Kelompok tani aktif dalam mengikuti perlombaan	1%	Rendah
2	Kelompok tani menciptakan ide/inovasi baru	1,71%	Sedang
3	Kelompok tani mendapatkan penghargaan	1%	Rendah
Rata-rata		1,23%	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 9. dapat dilihat prestasi kelompok diperoleh skor rata-rata 1,23 dengan kategori rendah.

Berdasarkan tabel 9. kelompok aktif mengikuti perlombaan diperoleh skor 1 dengan kategori rendah, artinya mayoritas kelompok tani tidak pernah berpartisipasi dalam mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten atau skala yang lebih besar, di Dusun Telaga Kodok terdapat kelompok tani yang terbentuk karena ingin mendapatkan bantuan berupa bibit/benih dan pupuk kelompok hanya sebagai formalitas untuk mendapatkan bantuan dan kurangnya motivasi serta kesadaran dalam berkelompok. Dengan demikian maka tingkat Pendidikan secara formal maupun non formal yang masih rendah merupakan kelemahan utama dalam pengembangan kapasitas kelompok tani di Dusun Telaga Kodok.

Menciptakan ide/inovasi baru diperoleh skor 1,71 dengan kategori sedang, artinya kelompok tani dusun telaga sebagian besar memiliki keterbatasan dalam pengetahuan serta terampilan dalam mengembangkan kemampuannya secara individu maupun kelompok, di dusun telaga kodok dari delapan kelompok tani hanya satu kelompok yang mengembangkan kemampuannya berupa pembuatan pupuk kompos kotoran kambing dengan menggunakan media ulat sagu, ulat sagu berfungsi untuk mengurai kotoran kambing, tetapi belum mempunyai dampak yang begitu besar bagi kelompok.

Penghargaan kelompok diperoleh skor 1 dengan kategori rendah, artinya kelompok tani dusun telaga kodok belum pernah menerima penghargaan, disebabkan pengetahuan kelompok yang tidak berkembang cenderung statis, sedangkan keterampilan yang diperoleh berdasarkan warisan tradisional yang telah turun temurun.

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat (Anonim, 2005) Pengalaman tersebut diwariskan secara tradisional, selain itu petani juga mempunyai kekayaan dalam hal pengetahuan dan kearifan lokal local knowledge.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Kelompok Tani

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kapasitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kapasitas Kelompok Tani di Dusun Telaga Kodok. Berikut Tabel faktor internal yang mempengaruhi tingkat kapasitas kelompok tani:

Tabel 10. Faktor Internal yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Kelompok Tani

No	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Komitmen bersama	2,83%	Tinggi
2	Menghormati dan menghargai	2,92%	Tinggi
3	Rasa percaya	2,92%	Tinggi
4	Pengetahuan	1,50%	Sedang
5	Keterampilan	2,92%	Tinggi
6	Motivasi berkelompok	2,92%	Tinggi
Total		2,90%	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 10. dapat dilihat bahwa faktor internal yang mempengaruhi tingkat kapasitas kelompok tani diperoleh skor rata-rata 2,90 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 10. komitmen bersama memperoleh skor 2,83 dengan kategori tinggi, artinya kelompok tani dusun telaga kodok lebih mengutamakan komitmen dalam kelompok untuk menjaga kekompakan dan kerja sama, selain itu dorong dengan hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dan sebagian besar kelompok membuat persyaratan untuk bergabung dalam kelompok yaitu memiliki hubungan keluarga atau kerabat sehingga lebih mudah mengatur satu sama lain.

Menghormati dan menghargai memperoleh skor 2,92 dengan kategori tinggi artinya kelompok tani dusun telaga Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari petani yang tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut biasanya digantikan oleh salah satu keluarganya. Dengan demikian sifat-sifat tersebut secara otomatis dapat menjaga sifat persatuan dari orang tua kepada anaknya. Adapun sifat menghormati antara yang tua maupun muda, hal tersebut terlihat dari cara memanggil dengan sebutan bapak dan ibu. Sifat sama-sama menghargai dan menghormati dalam wadah persatuan anatara kelompok tani inilah yang menjadikan nilai kekerabatan tidak dapat dihilangkan.

Rasa percaya diperoleh skor 2,92 dengan kategori tinggi artinya, artinya Kepercayaan kelompok tani dusun telaga kodok bentuk berdasarkan keinginan dan mengambil resiko dalam hubungan-hubungan social yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang tidak ada yang berkhianat dan akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.

Pengetahuan diperoleh skor 1,50 dengan kategori sedang, artinya pengetahuan kelompok tani dusun telaga kodok tidak berkembang dari segi budidaya karena pengetahuan yang diperoleh dari orang tua yang lebih dulu menjadi petani(warisan), selaras dengan tingkat Pendidikan yang rendah baik formal atau non formal dari delapan kelompok tani hanya dua kelompok yang pernah mengikuti pelatihan masing- masing kelompok diwakili ketua kelompok.

Keterampilan diperoleh skor 2,92 dengan kategori tinggi artinya keterampilan yang petani peroleh dari pegalaman yang dilalui, sebagian besar kelompok tani di dusun telaga kodok sudah bertani belasan tahun sehingga keterampilan petani sangat baik.

Wadah kerja sama diperoleh skor 2,92 dengan kategori tinggi, artinya kelompok tani dusun telaga kodok sangat efektif dalam bekerja sama baik dalam menghadapi tantangan ataupun masalah, permasalahan yang sering dihadapi petani adalah mengolah lahan, penanaman dan pasca panen, anggota kelompok tani akan bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan. sejalan dengan (Ruhimat, 2017) Tingkat kemampuan kelompok tani dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai seperti kerja sama, pembagian peran, pola kewenangan, komitmen anggota, kualitas sumber daya anggota, dan teknologi dalam pemecahan masalah yang dihadapi kelompok tani.

“dulu kami membentuk kelompok tidak ada hubungan keluarga tapi akhirnya bubar karena tidak ada rasa percaya, kurang menghormati satu sama lain, sekarang rata-rata kelompok tani membuat persyaratan untuk bergabung dalam kelompok yaitu memiliki hubungan keluarga atau kerabat” (interview Ketua Kelompok Tani Telaga Lega: Pak R.K 51 Tahun).

Berdasarkan hasil wawancara hal itu dibuat untuk meminimalisir konflik yang akan terjadi atau sudah terjadi, hasil wawancara Sejalan dengan hasil penelitian (Derajat,2017), yaitu kelompok tani akan menjadi kuat ketika dalam kelompok mempunyai kesamaan budaya, memiliki hubungan keluarga dan tujuan yang sama. Kelompok tani dusun telaga kodok memiliki kekerabatan yang erat sehingga hal tersebut dapat membentuk nilai-nilai kekerabatan dalam kelompok tani. Adapun pendapat yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Fadila dkk, 2014), Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun hubungan agar tetap berjalan dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal indikator yang mempengaruhi pengembangan kapasitas Kelompok Tani di Dusun Telaga Kodok. Berikut Tabel faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kapasitas kelompok tani:

Tabel 11. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Kelompok Tani

No	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1	Mitra kelompok tani dengan perusahaan	1%	Rendah
2	Mitra kelompok tani dengan perguruan tinggi	1.25%	Rendah
3	kerja sama dengan kelompok lain	2%	Sedang
4	Modal usaha kelompok	1%	Rendah
Total		1,31%	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 11. menunjukkan bahwa Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kapasitas kelompok tani skor rata-rata 1,31 dengan skor rendah.

Berdasarkan tabel 11. mitra kelompok tani dengan perusahaan skor 1 dengan kategori rendah, artinya kerja sama kelompok tani dusun telaga kodok belum pernah melakukan kerja sama.

Mitra kelompok tani dengan perguruan tinggi skor 1,25 dengan kategori rendah, artinya kelompok tani dusun telaga kodok yang terdiri dari delapan kelompok hanya ada satu kelompok yang mempunyai hubungan kerja sama dengan perguruan tinggi yaitu universitas pattimura terkhususnya fakultas pertanian kerja sama ini dengan kelompok tani tunas.

Kerja sama kelompok tani dengan kelompok lain memperoleh skor 2 dengan kategori sedang, artinya sebagian kelompok akan bekerja sama dengan kelompok lainnya Ketika menghadapi permasalahan yang begitu besar

Sedangkan modal usaha kelompok memperoleh skor 1 dengan kategori rendah, artinya kelompok tani dusun telaga kodok tidak memiliki modal usaha kelompok hal ini sudah terjadi dari awal mulanya pembentukan kelompok, karena petani lebih cenderung mengharapkan bantuan dari pemerintah mulai dari bibit tanaman dan subsidi pupuk hal ini menyebabkan ketergantungan sehingga kelompok belum mandiri

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Ruhimat, 2017) kelompok tani dalam mengembangkan kelompok tani, membangun komitmen anggota, dan menjalin interaksi sosial dengan pihak di luar kelompok tani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain, 1) Tingkat kapasitas kelompok tani di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah di ukur dari 4 indikator, yakni prestasi kelompok, fasilitas yang memadai, norma dan aturan kelompok, pengalaman bertani. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kapasitas kelompok tani di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dilihat dari dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Ridwan, M. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Musdalifah, M. (2021). Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 58–68.
- Anwar, S. (2012). Pola Tanam Tumpangsari. *Agroekoteknologi. Badan Litbang Pertanian*.
- Arjunaedi, A. (2021). *Pemanfaatan Program Kampung Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Eskarya, H., & Elihami, E. (2019). The Institutional Role Of Farmer Groups To Develop The Production Of Cocoa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 81–87.
- Hapsari, N. T., & Rokhani, R. (2021). Modal Sosial Kelompok Tani Hutan Santuso II dalam Pengembangan Kapulaga di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Kirana*, 1(2), 92–104.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Husain, L. R. (2018). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Tembakau di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Universitas Hasanuddin*.
- Majid, A. (2015). *Pengembangan modul matematika pada mater garis dan sudut setting pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk siswa kelas VII SMP*. Universitas Negeri Makassar.
- mangala Rimbawati, D. E., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92–103.
- Margolang, N. (2018). *Strategi Peningkatan kelas Kemampuan Kelompok Tani*.
- Mustafid, H. (2017). Peningkatan kinerja aparatur sipil negara melalui budaya organisasi. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 1–14.
- Nikmah, A. (2018). *Manajemen Pengetahuan Pada Pengelolaan Sumberdaya Hutan Di Daerah Penyangga Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Universitas Brawijaya.
- Reswari, M. M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*.

Abut Ipa, Melvis E. Tahitu, Jeter D. Siwalette

Capacity Building of Horticultural Farmer Groups in Telaga Kodok Hamlet, Leihitu District, Central Maluku Regency

- Ruhimat, I. S. (2017). Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry: Studi kasus di desa Cukangkawung, kecamatan Sodonghilir, kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol, 14*(1), 1–17.
- Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan, 17*(1), 40–51.
- Sari, A. (2021). *Peran Modal Sosial Dalam Interaksi Penyuluh Dengan Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Samaelo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone)*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Selvanus, D. (2016). *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang*. IKIP PGRI Pontianak.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (12th, Cetaka ed.). CV Alfabeta.
- Tahitu, M. M. E., Saleh, A., Lubis, D. P., & Susanto, D. (2016). Strategi Pengembangan Kapasitas Pengelola Sagu di Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Sosiohumaniora, 18*(1), 37–43.
- Triman, T., Kaswani, H. M. T., & DPS, H. M. D. (2014). *Kontruksi sosial petani dalam pembentukan kelompok tani di kabupaten manokwari*.
- Veronice, V., Helmi, H., Henmaidi, H., & Arif, E. (2018). Pengembangan Kapasitas petani dan Kelembagaan di Kawasan Pertanian melalui Pendekatan Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology, 2*(2), 1–10.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi, 14*(3), 123–130.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).